

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Laterbelakang**

Asupan makanan atau nutrisi dengan kualitas terbaik dan memadai bagi bayi adalah air susu ibu (ASI). ASI merupakan nutrisi yang paling tepat diberikan pada bayi baru lahir sampai umur 6 bulan karena pada masa tersebut usus bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI. ASI merupakan susu segar dan steril yang diproduksi langsung oleh ibu dan dapat mengurangi gangguan gastrointestinal dibandingkan dengan makanan lain jika diminum oleh bayi. ASI juga mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi (Purwanti, 2004).

Proses menyusui akan memberikan dampak yang baik seperti pada proses awal menyusui, setelah bayi lahir terdapat zat kekebalan tubuh yang terdapat pada kolostrum yang kaya akan protein dan mengandung imunoglobulin A yang keluar pertama kali melalui ASI pada hari pertama sampai ke 3-5 (Suradi, 2008). Manfaat tersebut akan didapatkan jika ibu memberikan ASI dalam jangka waktu yang sesuai atau tidak terputus sebelum waktunya bayi mendapatkan asupan makanan dari sumber lain selain ASI. Proses pemberian ASI yang ideal dan wajib adalah 0-6 bulan atau disebut dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut Wealth Organization).ASI eksklusif

adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk ataupun makanan tambahan lain. Manfaat pemberian ASI Eksklusif ada 4 yaitu manfaat bagi bayi, manfaat bagi ibu, manfaat bagi keluarga, manfaat bagi Negara menurut Weni, 2011.

Terputusnya pemberian ASI eksklusif atau jika ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif maka akan berdampak buruk bagi bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI akan mengalami peningkatan resiko infeksi pernapasan dan infeksi gastrointestinal, mengganggu pertumbuhan dan perkembangan dan pertahanan tubuh yang kurang baik (Takasihaeng, 2005). Purwanti (2003) mengatakan bahwa anak yang mendapat ASI sampai usia 6 bulan jauh lebih sehat dibandingkan anak yang mendapatkan ASI sampai usia 4 bulan, dan frekuensi terkena diare jauh lebih kecil.

Menurut laporan UNICEF (*United Nation Children Fund*) tahun 2011 dalam *World Breastfeeding Week* (2012), sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Hal tersebut menggambarkan cakupan pemberian ASI eksklusif di bawah 80% dan masih sedikitnya ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi.

*Program Millenium Development Goals* (MDG's) yang terdiri dari delapan pokok bahasan, salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi (AKB). Pada tahun 2015 *Millenium Development Goals* (MDG's) Indonesia

menargetkan penurunan sebesar 23 untuk angka kematian bayi dan balita dalam kurun waktu 2009-2015. Oleh sebab itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian bayi dari 68/1.000 kelahiran hidup menjadi 23/1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita dari 97/1.000 kelahiran hidup menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Untuk mencapai target *Millenium Development Goals* (MDG's) tahun 2015 dalam rangka menurunkan AKB, dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 Persentase bayi 0-5 bulan yang masih mendapat ASI eksklusif sebesar 54,0%, sedangkan bayi yang telah mendapatkan ASI eksklusif sampai usia enam bulan adalah sebesar 29,5%. Sedangkan Provinsi dengan cakupan tertinggi yaitu Nusa Tenggara Timur, Papuadan Nusa Tenggara Barat. Sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Gorontalo, Riau dan Kalimantan Tengah (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, menyatakan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia hanya 15,3%. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya dan kurangnya pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat (Saleh, 2011).

Kendala ibu dalam menyusui ada dua faktor yaitu faktor internal kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan faktor ekskternal ASI belum keluar pada hari-hari pertama sehingga seorang ibu mengira untuk menambahkan susu formula. Kurangnya pengetahuan seorang

ibu tentang keluar ASI pada hari-hari pertama (Kolostrum) menyebabkan seorang ibu beranggapan bahwa ASI ibu kurang gizi dan kualitasnya tidak baik (Baskoro, 2008).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2016 Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebesar 54,2 persen, menurun jika dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2015 yaitu 61,6 persen. Sedangkan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kabupaten Purbalingga pada tahun 2016 adalah sebesar 54,2%. Angka ini masih jauh dari target dimana target minimum ASI Eksklusif adalah 80%. Hal ini disebabkan dikarenakan banyaknya wanita menyusui yang bekerja. Sedangkan Kabupaten dengan cakupan tertinggi yaitu Pekalongan, Purworejo dan Temanggung. Sedangkan Kabupaten dengan cakupan terendah adalah Grobogan, Magelang dan Kudus (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasar studi pendahuluan hasil profil kecamatan di Kecamatan Puskesmas Kalimanah. Desa yang pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Desa Karangketir sebesar 100% dan Desa kedungwuluh sebesar 95,7% sedangkan presentase yang terendah di Kecamatan Kalimanah adalah Desa Babakan sebesar 17,1% dan Desa Kalikabong 48,9%. Desa yang pemberian ASI terendah adalah Desa Babakan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2016 hanya mencapai 17,1%. Pencapaian desa babakan pada tahun 2016 merupakan presentase paling rendah diantara seluruh desa dari kecamatan kalimanah. Pada

tahun 2017 terjadi peningkatan yaitu 30,6%. Cakupan pelayanan pada bayi Puskesmas Kalimanah tercapai 95% (Profil kecamatan, 2016 - 2017).

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi terputus ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka dapat kita ketahui bahwa terputusnya pemberian ASI eksklusif dapat memberikan dampak seperti adanya peningkatan resiko infeksi pernafasan dan infeksi gastro intestinal, mengganggu pertumbuhan dan perkembangan dan pertahanan tubuh yang kurang baik (Takasihaeng, 2005). Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian “Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terputusnya pemberian ASI eksklusif pada Ibu menyusui di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?”.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk medeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terputusnyapemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah Puskesmas Kalimanah Purbalingga.Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui usia ibu di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- b. Mengetahui pendidikan ibu di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- c. Mengetahui pekerjaan ibu di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- d. Mengetahui pengetahuan ibu di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- e. Mengetahui paritas ibu menyusui di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- f. Mengetahui pemberian ASI eksklusif di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.
- g. Mengetahui pengaruh usia ibu menyusui terhadap terputusnya pemberian ASI eksklusif
- h. Mengetahui pengaruh pekerjaan ibu menyusui terhadap terputusnya pemberian ASI eksklusif
- i. Mengetahui pengaruh pendidikan ibu menyusui terhadap terputusnya pemberian ASI eksklusif
- j. Mengetahui pengaruh pengetahuan ibu menyusui terhadap terputusnya pemberian ASI eksklusif

- k. Mengetahui pengaruh paritas ibu menyusui terhadap terputusnya pemberian ASI eksklusif.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi terputusnya pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

##### 2. Bagi pelayanan kesehatan puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi tentang penyebab terputusnya pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Babakan Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

##### 3. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terputusnya pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

##### 4. Bagi petugas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan keperawatan pada ibu menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif.

##### 5. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang

pentingnya pemberian ASI eksklusif dan dampaknya jika terputusnya pemberian ASI eksklusif.

#### E. Penelitian terkait

1. Tidarat W., *Et al* (2014). “*Factors Influencing Intention to Exclusive Breastfeeding for 6 Months of Mothers in Naradhiwat Province*”.metode yang digunakan adalah *correlational predictive research*. Analisis penelitian ini menggunakan tatistik deskriptif. Korelasi Pearson Dan regresi berganda. Populasi adalah ibu menyusui 0-6 bulan 126 responden. Hasil penelitian ini adalah ibu menyusui 6 bulan yang rata-rata Mean (M = 33,55, S.D. = 4,44) dan pengetahuan tentang ASI dalam memberi ASI,dukungan ayah dan ayah ibu untuk menyusui dapat dikombinasikan. Menyusui sendiri selama 6 bulan adalah 49% ( $p < 0,001$ ).
2. Purnamawati (2013). “*Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan kejadian diare di Puskesmas Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh besar*”. Metode penelitian ini menggunakan Bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan, sampel 51 orang. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-square* memakai program *SPSS* dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha=0,05$  Ho ditolak jika  $p\ value > 0,05$  dan Ha diterima jika  $p\ value < 0,05$ . Hasil penelitian ini Dari 19 responden yang memiliki pengetahuan rendah ternyata 78,9% berperilaku kurang dalam pemberian ASI eksklusif ( $p\ value 0,004$ ), dari 26 responden

yang ada mendapat informasi ternyata 65,4% berperilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif (*p value* 0,017), dan dari 35 responden yang memiliki sosial budaya baik ternyata 62,9% berperilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif (*p value* 0,002).

3. Yuseva S.,*et al* (2017). “Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif 6 bulan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Desa Kemantren Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”. Metode penelitian ini menggunakan observasional dengan pendekatan *cross sectional* ini dilakukan pada 63 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa data penelitian ini menggunakan Analisa data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu mendapat dukungan yang cukup dari keluarga (57,1%), dan pengetahuan tentang ASI baik (54,0%). Variabel yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI (*p*=0,005).
4. Ria S, Bagoes W, Anung S.(2016). “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Pengandan Kota Semarang”. Metode penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisa penelitian ini menggunakan analisa *chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu rumah tangga dan multipara. 54,2% responden tidak memberikan eksklusif menyusui. menuju pemberian ASI eksklusif (*p* = 0,000) adalah tanda eksklusif menyusui

Sedangkan umur ( $p = 0.151$ ), pekerjaan ( $p = 0,356$ ), paritas ( $p = 1.000$ ), tempat bersalin ( $p = 0,723$ ), keterampilan persalinan ( $p = 0,616$ ), pemberian ASI eksklusif informasi ( $p = 0,055$ ) ketersediaan fasilitas pendukung ( $p = 0,63$ ), ( $p = 0,428$ ), keluarga ( $p = 0,269$ ), dan dukungan orang lain yang signifikan ( $p = 0,444$ ) tidak secara signifikan terkait dengan perilaku menyusui eksklusif.

